

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang berbeda dengan makhluk Allah lainnya, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk yang lainnya, dan apa yang secara mendasar membedakannya hanyalah terletak pada akalnya. Karena akal pula lah yang menjadikan manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya di hadapan Allah sebagai Tuhan dan penciptanya.<sup>1</sup> Sehingga manusia menjadi makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Al-Quran secara tegas mengatakan tentang kelebihan dan kemuliaan manusia, karena manusia dibekali beberapa potensi yang tidak dimiliki makhluk lain.<sup>2</sup>

Diantara potensi yang dimiliki manusia adalah potensi akal, jiwa, hati, maupun panca Indra. Yakni potensi yang diberikan oleh Allah untuk dimanfaatkan agar manusia dapat menjalani dan menikmati kehidupannya dengan baik. Dalam memanfaatkan apa yang telah diberikan Allah, salah satunya melatih potensi akal untuk selalu digunakan berfikir. Diantara makhluk-makhluk Allah, hanya manusialah yang diberi akal oleh Allah. Diperintahkan agar menggunakan akal fikirannya untuk

---

<sup>1</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 2

<sup>2</sup>Abdurrahman Sholeh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al- Qur'an*, Terj. H.M.Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 84.

melaksanakan perintah dan larangan yang telah Allah berikan. Dalam surat Ali Imran 191, dijelaskan

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS.Ali-Imran: 191)<sup>3</sup>*

Sehingga untuk mempertajam penalaran/akal fikiran manusia, maka manusia tidak lepas dari berusaha untuk menuntut ilmu dalam bentuk apapun. Karena dengan menuntut ilmu, dapat memperluas wawasan pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman, banyaknya pergaulan bebas, banyaknya pengaruh dari arah manapun, menuntut ilmu tanpa ada yang mendasari pasti terasa kurang menancap dalam hati. Sehingga perlu adanya dasar yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari yang demikian juga al-Quran sendiri menuntun agar umat muslim menerapkan pelaksanaan pendidikan yang integrative dan komprehensif. Pendidikan yang memadukan antara dimensi intelektual, emosional, dan semangat.<sup>4</sup> Yakni pendidikan yang berkesinambungan antara satu pendidikan dengan pendidikan yang lainnya, serta

<sup>3</sup>Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hal. 110.

<sup>4</sup>Mamang Muhamad Haerudin, *Berkah Islam Indonesia, Jalan Dakwah Rohmatan Lil'alamin*, ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), hal 171

kandungannya menyeluruh meliputi segala hal. Yang memadukan dimensi intelektual, emosional, dan semangat menjadi satu dalam diri seseorang. Tidak hanya pengetahuan tetapi juga akhlak dan adab sebagaimana tercantum dalam al-Quran.

Sehingga mengajarkan al-Quran serta membangun generasi anak menghafal al-Quran menjadi penting disini. Menghubungkan sang anak dengan al-Quran sejak masa awal pertumbuhan merupakan sarana terpenting yang akan membangun akal nya dan menggerakkan pemikirannya. Al-Quran juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia, demikian pula terhadap jiwa anak-anak.<sup>5</sup> Karena kandungan yang termuat di dalam al-Quran berupa ayat-ayat mulia yang memuliakan akal, mengarahkannya untuk selalu mencermati hal-hal yang *lahiriyah* atau mendorongnya memikirkan hakikat-hakikat persoalan, atau memotivasinya untuk meneliti dengan cara yang menarik, membangkitkan rasa ingin tau.<sup>6</sup> Dengan Membangun pendidikan bersendikan adab qurani, anak-anak yang sejak dini dididik dengan sentuhan ayat-ayat suci al-Quran , anak-anak yang mampu menghafal al-Quran, bukan saja dalam bentuk lafalnya melainkan juga nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sebab pembelajaran al-Quran yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena masa kecil adalah masa yang memiliki keistimewaan berupa kemurnian

---

<sup>5</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,(Jakarta:AMZAH,2007), hal 225

<sup>6</sup>Ahmad bin Abdul Aziz Al Hulaiby, *Dasar-dasar Pembinaan wawasan Anak Muslim*, (Surabaya : Pustaka eLBA, 2011), hal 233

dan kekuatan ingatan untuk menghafal. Karena itu sudah sepatutnya dimanfaatkan untuk menghafal dan menguasai al-Quran.<sup>7</sup>

Pembelajaran al-Quran sejak dini antara lain adalah adanya taman pendidikan al-Quran atau program *tahfidzul Quran*, yaitu proses mempelajari al-Quran dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan juga menghafalkan ayat-ayat al-Quran. Saat ini sudah mulai banyak berkembang sebuah lembaga pendidikan untuk membekali mereka sejak dini. Yakni dengan adanya madrasah yang akan menjadi sumber pengetahuan baru. Semakin banyak pengetahuan yang mereka dapatkan maka setiap anak akan mudah mengembangkan dirinya. Karena keberhasilan dalam mengajari anak membaca dan menghafal al-Quran yang pertama berasal dari peran serta orang tua yang mengarahkan anak-anaknya. Yang kedua yaitu dengan memilih pendidikan yang tepat bagi mereka.<sup>8</sup> Sehingga saat ini banyak SDI/SD/MI memiliki program *tahfidzul quran*, yang bertujuan lebih meningkatkan wawasan, membangun karakter peserta didik serta mengembangkan diri peserta didik dan menguatkan dasar agamanya.

Dari beberapa sekolah yang menerapkan program tahfidzul quran, kebanyakan basicnya adalah sekolah dasar islam/madrasah ibtidaiyah. Tapi kali ini ada sekolah dasar yang basicnya bukan madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah dasar islam tetapi sudah menerapkan program tahfidzul quran. SD ini memang sudah terkenal bagus dan berkualitas dan

---

<sup>7</sup> Ibid,.... Hal 235-236

<sup>8</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,(Jakarta:AMZAH,2007), hal 222-223

,banyak diminati para orang tua. Program ini diberikan kepada peserta didik di semua jenjang kelas. Guru-guru/ustad-ustadzahnya diambil dari orang-orang yang benar-benar ahli dalam bidang al-Quran, beberapa diantaranya adalah para muhaffiz.

Dengan adanya suatu lembaga dalam artian sekolahan memiliki program tahfidzul quran yang di dalamnya terdapat bimbingan menghafal al-Quran, mulai dari murojaah, menambah hafalan, serta adanya ujian dalam setiap naik tingkatan jusnya, dapat menjadi benteng bagi masing masing dari peserta didik. Karena seringnya mereka membaca dan mengulangi ayat al-Quran dengan sendirinya, mereka akan mendapat pengetahuan baru. Selain itu rajin membaca/menghafal al-Quran sangat bagus untuk meningkatkan kecerdasan, apalagi di usia anak-anak.<sup>9</sup>

Ada empat aspek dasar yang sangat menentukan bagi perkembangan kecerdasan anak, baik ketika masih janin maupun ketika anak sudah lahir. Keempat aspek dasar yang dimaksud adalah seagai berikut. (1), aspek fisik dan material, yakni segala sesuatu yang berkenaan dengan menjaga kesehatan fisik. (2), aspek moral, yakni pengaruh moralitas orang tua. (3), aspek intelektual, yakni dimensi-dimensi, minat, dan rasa intelektualibu. (4), aspek spiritual, yakni dimensi-dimensi spiritual, ibadah yang dilakukan ibu.<sup>10</sup>

Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sangat penting untuk dikembangkan dalam diri manusia. Ketiganya merupakan karunia tuhan yang tidak boleh diabaikan, agar menjalani dan menikmati kehidupan berjalan dengan baik.

---

<sup>9</sup>M.Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal 52

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,(Jakarta:AMZAH,2007), hal 128-129

Karena salah satu anugrah yang sangat luar biasa dari tuhan kepada manusia adalah kecerdasan.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya manusia tidak hanya dituntut cerdas dalam bidang pengetahuan saja melainkan juga cerdas secara emosional dan khususnya secara spiritual. Ketiga tipe kecerdasan yang meliputi IQ, EQ, dan SQ dapat dimaksimalkan dengan cara dikembangkan secara beriringan dalam kehidupan kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan pendidikan dasar melalui al-Quran itu penting. Selain untuk menambah wawasan, kecerdasan peserta didik juga akan berkembang. Peneliti memilih SD Kampung Dalem Tulungagung sebagai judul penelitian karena sekolah tersebut memiliki keunggulan berbeda dengan sekolah lainnya. Yakni Sekolah Dasar yang memiliki program tahfidzul quran. Dengan adanya program tahfidz di sebuah sekolah dasar, peneliti berasumsi bahwa program tersebut dapat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik.

Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “ **PENGARUH PROGRAM TAHFIDZUL QURAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK SD NEGERI KAMPUNG DALEM 1 TULUNGAGUNG**

---

<sup>11</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2012), hal 13

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat diketahui identifikasi masalah dari judul penelitian ini yaitu:

1. Adanya program tahfidzul quran yang dilihat dari perkembangannya mempengaruhi perilaku peserta didik.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap adanya program tahfidzul quran
3. Kurangnya kesadaran dalam mengelola kecerdasan emosional dan spiritual.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini diperlukan batasan masalah supaya peneliti lebih terarah dari pembahasan yang diharapkan. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Program tahfidzul quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) peserta didik SD Kampung Dalem 1 Tulungagung.
2. Pengaruh Program tahfidzul quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik SD Kampung Dalem 1 Tulungagung
3. Pengaruh Program tahfidzul quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) peserta didik SD Kampung Dalem 1 Tulungagung

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan emosional(EQ) peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik di SD Kampung Dalem Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) peserta didik di SD Kampung Dalem Tulungagung ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan emosional(EQ) peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) peserta didik di SD Kampung Dalem Tulungagung.

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan Sanjaya mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, yaitu ada atau tidaknya pengaruh program Tahfidzul quran terhadap kecerdasan peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program tahfidzul quran dengan kecerdasan EQ peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung.

$H_a$  : Adanya pengaruh yang signifikan antara program tahfidzul quran dengan kecerdasan EQ peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program tahfidzul quran dengan kecerdasan SQ peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Mardiyatun..., Jurnal Penelitian *Pengaruh Kebiasaan...*, hal. 50

$H_a$  : Adanya pengaruh yang signifikan antara program tahfidzul quran dengan kecerdasan SQ peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

#### **G. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Manfaat penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh program tahfidz terhadap kecerdasan peserta didik, sehingga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kecerdasan EQ, dan SQ peserta didik dalam program tahfidzul quran

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, peneliti, dan peneliti yang akan datang.

a) Lembaga sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dalam pengembangan tahfidzul quran

b) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan program tahfidz yang berhubungan dengan kecerdasan peserta didik.

c) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan pengajarannya dalam program tahfidz.

d) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan peserta didik dan siswa dapat menambah semangat dalam menghafal Al quran.

e) Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua akan termotivasi untuk mendukung putra putrinya dalam menghafal alquran

f) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## H. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Secara konseptual

- a). Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.<sup>13</sup>
- b). Program Tahfidzul quran

Dalam buku Evaluasi Program Pendidikan karya Suharsimi dan Cepi S, pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Maka program merupakan siter, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan haanya satu kali tetapi berkesinambungan.<sup>14</sup> Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan individu adalah susunan pengalaman-pengalaman dan terbentuk secara alami oleh interaksi dengan lingkungan sekitar individu tersebut.<sup>15</sup> Sedangkan tahfidzul quran adalah proses memelihara, menjaga dan melestariakn kemurnian al quran dengan cara mengulang-ulang menghafal dan mempelajari surat-suratnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program tahfidzul quran adalah program/serangkaian kegiatan berkesinambungan yang

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 2005), hal. 849

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal.3-4

<sup>15</sup>Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja dengan Pustaka Pelajar Offset), hal 13)

disengaja diadakan yang bertujuan untuk menjaga kemurnian Alquran dengan cara menghafal dan mempelajari surat-suratnya.

c). Kecerdasan EQ (Emotional quotient)

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>16</sup>

d). Kecerdasan SQ (Spiritual quotient)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menampakkan diri dan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya atau kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang, lebih bermakna dibanding yang lain.<sup>17</sup>

2. Secara Operasional

Dari penyelesaian secara konseptual di atas, maka judul “Pengaruh Program Tahfidzul Quran Terhadap kecerdasan peserta didik di SD Kampung Dalem 1 Tulungagung” berarti seberapa besar pengaruh program tahfidzul quran terhadap kecerdasan SQ, EQ peserta didik yang dihitung melalui perhitungan statistik antara

---

<sup>16</sup>Basic Education Project, *Inservice Training*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2000), hal. 4.

<sup>17</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Pustaka Mizan , 2000), hal 1.

program tahfidzul quran sebagai variabel bebas (X) dan kecerdasan peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari tinjauan program tahfidzul quran, tinjauan tentang kecerdasan emosional dan spiritual, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan uji hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat izin penelitian,

surat balasan penelitian, form konsultasi pembimbingan penulisan skripsi dan surat selesai bimbingan serta daftar riwayat hidup penyusun skripsi.